

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting pada kehidupan manusia, terutama pada pembentukan sumber daya manusia sehingga menghasilkan sumber daya yang berkualitas serta berkompoten yang mampu menghadapi persaingan dunia kerja (Gotama, 2013). Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, potensi pengembangan sumber daya manusia tercepat berada di perguruan tinggi, karena mahasiswa yang ada di Indonesia mayoritas berada pada jenjang sarjana yang dianggap akan segera berhadapan langsung dengan dunia kerja, oleh sebab itu langkah tercepat untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul melalui mahasiswa yang dididik dari mulai kuliah di perguruan tinggi (Prodjo, 2020).

Perguruan tinggi di Indonesia perlu sigap dan lincah dalam mengambil inovasi-inovasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul sehingga mampu bersaing memenuhi kebutuhan dunia kerja (Vahrin, 2020). Namun, seperti yang diketahui bersama bahwa kondisi tersebut belum tercapai. Menurut Nadiem Makarim inovasi membutuhkan ruang untuk bergerak agar inovasi tersebut dapat terus berkembang, oleh karena itu muncul kebijakan baru yakni “Merdeka Belajar: Kampus Merdeka” (Prodjo, 2020).

Kebijakan baru tersebut memberikan hak kepada mahasiswa untuk mengambil mata kuliah di luar program studi dan di luar kampus secara sukarela dan merubah definisi Satuan Kredit Semester (SKS) yang dulu sebagai jam belajar menjadi jam kegiatan. Kegiatan di sini merupakan belajar di kelas, praktik kerja

(magang) di industri atau organisasi, pertukaran pelajar, pengabdian masyarakat, wirausaha, riset, studi independen, maupun kegiatan mengajar di daerah terpencil ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)). Setiap kegiatan yang dipilih oleh mahasiswa wajib dibimbing oleh seorang dosen/pengajar ([www.kemdikbud.go.id](http://www.kemdikbud.go.id)).

Perguruan tinggi dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi lainnya, industri, asosiasi dan unsur masyarakat untuk menjalankan kebijakan kampus merdeka (Sibarani, 2020). Dengan demikian, pihak kampus dapat berlomba-lomba bekerja sama dengan kampus di dalam maupun luar negeri, dengan lintas industri, lembaga swadaya masyarakat, pemerintah, komunitas masyarakat, dan lainnya untuk menciptakan pembelajaran seperti dalam penyusunan kurikulum hingga rekrutmen kerja (Prodjo, 2020). Dengan kebijakan kampus merdeka, diharapkan mahasiswa mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja dan perkembangan teknologi yang ada saat ini.

Menanggapi kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Kampus Merdeka serta permintaan dunia usaha akan sumber daya manusia yang berkualitas dan kompeten, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha, menyediakan alternatif program Praktik Kerja (magang) bagi mahasiswa. Pada dasarnya konsep magang merupakan proses belajar dengan cara mengikuti apa yang dikerjakan oleh orang lain yang dipandang telah cukup memiliki kemampuan dan pengalaman kerja di bidangnya (Mustanir, 2019).

Praktik kerja merupakan bentuk pembelajaran serta mengaplikasikan teori yang pernah dipelajari secara nyata atau langsung di dunia kerja, yang bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada praktikan sehingga dapat digunakan sebagai modal saat lulus nanti (Astari, 2017). Selama berada di lingkup

perkuliahan, mahasiswa telah menyerap ilmu berupa teori yang sangat diperlukan untuk menjadi dasar pengetahuan dari dosen pengajar (Syaputriani, 2019). Namun, tidak dapat dipungkiri mungkin ada teori yang pada kenyataannya tidak sederhana apa yang biasa praktikan kerjakan dalam latihan di kelas reguler maupun dalam kelas praktikum. Sama seperti halnya seseorang belajar berbicara bahasa Inggris tidak hanya perlu suatu teori untuk dibicarakan maupun diarahkan, tetapi perlu juga untuk mengaplikasikannya langsung agar mengetahui bagaimana berbicara bahasa Inggris yang baik dan lancar serta kesulitan apa yang sebenarnya yang akan terjadi (Astari, 2017).

Program praktik kerja merupakan program yang baru pertama kali dilakukan oleh Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa karena berkesempatan untuk mengenal lingkungan kerja. Dengan demikian, ketika lulus mahasiswa yang mengikuti praktik kerja memiliki pengalaman dan nilai tambah agar dapat mempersiapkan diri menghadapi lingkungan kerja yang sesungguhnya. Selain itu, mahasiswa yang mengikuti praktik kerja akan mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan serta terbiasa menghadapi permasalahan yang ada di dunia kerja. Dengan banyaknya manfaat yang didapat, maka praktikan mengambil keputusan untuk memilih program praktik kerja sebagai tugas akhir.

Praktikan melaksanakan praktik kerja di salah satu Kantor Akuntan publik (KAP) di kota Bandung yaitu Kantor Akuntan Publik XYZ. KAP XYZ telah berdiri selama kurang lebih 22 tahun dan kini, KAP XYZ memiliki partner aktif sebanyak 3 (tiga) orang dan non aktif 2 (dua) orang. KAP XYZ merupakan kantor akuntan

yang bergerak di bidang penyediaan jasa akuntansi, jasa audit, jasa perpajakan, konsultasi manajemen dan sistem informasi.

Kegiatan praktik kerja dilaksanakan selama kurang dari dua minggu, mulai dari tanggal 10 Maret 2020 sampai dengan 20 maret 2020. Hal tersebut disebabkan pandemi Covid-19 (*Corona Virus Disease*) yang melanda dunia termasuk Indonesia yang mengakibatkan seluruh kegiatan menjadi terbatas. Begitu pula dengan KAP XYZ yang memberlakukan *work from home* (WFH) sehingga atas pertimbangan pihak KAP, praktikan diliburkan dari tugas magang sampai waktu yang tidak ditentukan.

Selama kegiatan praktik kerja berlangsung, praktikan ditempatkan sebagai asisten auditor yang mendapat penugasan serta tanggung jawab untuk membantu salah satu tim audit KAP tersebut, termasuk penugasan ke tempat klien saat dibutuhkan. Dengan arahan salah satu partner dan satu supervisor, praktikan membantu tim audit yang bertugas mengaudit perusahaan EFG dan JKL.

Perusahaan EFG menjalankan bisnisnya di bidang industri kulit sintetis. Perusahaan EFG memproduksi kulit sintetis dengan berbagai tekstur kulit, pilihan warna yang beragam dan berkualitas serta menjual produk kulit sintetis tersebut di dalam maupun ke luar negeri. Perusahaan EFG membuat produk atas pemesanan konsumen, sehingga mungkin sulit untuk membeli dalam jumlah yang sedikit (eceran). Aktivitas yang menjadi kewajiban praktikan selama pelaksanaan program praktik kerja pada perusahaan EFG yaitu melakukan *sampling* pada transaksi penjualan, kemudian berdasarkan data *sampling* yang telah didapat, selanjutnya ditelusuri ke dokumen terkait dengan melakukan pemeriksaan dokumen penjualan,

pembelian, dan biaya (*vouching*), selanjutnya praktikan juga melakukan pengecekan saldo pada laporan keuangan perusahaan EFG.

Sedangkan perusahaan JKL merupakan perusahaan dagang yang membeli barang dari pemasok dan menjual lagi ke Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) atau dijual eceran bila ada barang yang tidak dibeli grosir. Perusahaan JKL telah memiliki banyak cabang. Aktivitas yang menjadi kewajiban praktikan selama pelaksanaan program praktik kerja pada perusahaan JKL yaitu melakukan rekapitulasi Pajak Penghasilan Pasal 21 dan/atau Pasal 26, Pajak Penghasilan Final Pasal 4 Ayat (2), dan Pajak Pertambahan Nilai, kemudian melakukan *Tests of control (TOC)* pada dokumen transaksi penjualan, melakukan *Cut-off* pada dokumen transaksi penjualan, melakukan pemeriksaan dokumen biaya (*vouching*), melakukan *sampling* penjualan dengan PPN dan Non PPN, membuat surat konfirmasi hutang dan piutang usaha dan langsung terjun ke perusahaan untuk melakukan *stock opname*.

Selain aktivitas pada perusahaan EFG dan JKL, praktikan juga diminta untuk membantu menyusun kertas kerja perusahaan X bersama dengan rekan praktik kerja sesuai dengan arahan dan kertas kerja yang telah di print oleh supervisor.

## **1.2 Capaian Program**

Adapun pencapaian dari pelaksanaan praktik kerja tersebut adalah:

1. Mengetahui lebih mendalam serta mempraktikkan proses pengumpulan bukti audit.

2. Memberikan gambaran nyata proses pengumpulan bukti audit melalui pengalaman kerja sehingga mahasiswa diharapkan dapat mempercepat proses adaptasi saat terjun ke dunia kerja.
3. Melatih praktikan untuk lebih bertanggung jawab, berintegritas, berkompeten, bekerja dalam tim, cermat, disiplin, sopan, serta mampu menyelesaikan pekerjaan dibawah tekanan dengan tepat waktu untuk menjadi tenaga kerja yang berperilaku profesional sesuai dengan prinsip dasar etika yang harus diterapkan sebagai seorang auditor.

